

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh berada diatas titik normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus (Sodikin, 2018). Kaneshiro, N.K., and Zieve (2018) berpendapat bahwa derajat suhu yang dapat dikatakan demam adalah *rectal temperature* $\geq 38,0^{\circ}\text{C}$ atau *oral temperature* $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ atau *axillary temperature* $\geq 37,2^{\circ}\text{C}$. Namun di sisi lain, demam mungkin juga ikut meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2019).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam (Setyowati dalam Wardiyah, 2016).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa jumlah pasien demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dari kebanyakan kasus apabila tidak tertangani, demam akan menimbulkan komplikasi berupa : perdarahan di saluran pencernaan sehingga memerlukan transfusi darah, robekan di saluran pencernaan, yang dapat berkembang menjadi peritonitis dan berakibat fatal dampak lainnya adalah, ada beberapa komplikasi lain yang dapat muncul, yaitu: peradangan di otot jantung (miokarditis), infeksi kandung kemih, gagal ginjal, peradangan di lapisan bagian dalam jantung (endokarditis), meningitis, Infeksi pembuluh darah, pneumonia, pankreatitis (Pittara, 2022).

Tepid Sponge adalah metode untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi. Biasanya dilakukan pada pasien dengan demam tinggi. Tindakan ini adalah teknik kompresi hangat yang menggabungkan teknik kompresi superfisial untuk menyumbat pembuluh darah dengan teknik menyeka. Spons panas sering direkomendasikan untuk mempercepat penurunan suhu tubuh pada demam (Conrad, 2002; Carton, et al., 2001, Setiwati, 2018).

Sejalan dengan Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Heriaty Berbutu, SST, MKM 2019. Melati Inayati Albayani, Kusniyati Utami, Nurmalia Apriana 2022. Yanti Lisdesi, Salmiah 2020) Dengan Judul Pengaruh Kompres Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Di dapatkan kesimpulan bahwa hasil penelitian perawat tentang pengaruh tepid water sponge erhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi di ruang Melur RSUD Sidikalang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres tepid water sponge selama 15-20 menit dalam 1 kali perlakuan pada pasien yang mengalami hipertermi.

Intervensi lain yang dapat dilakukan untuk menangani demam diantaranya : Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu dengan menggunakan obat antipiretik, jika tindakan non farmakologis yaitu dengan dilakukan tindakan tambahan setelah diberikan obat antipiretik. Tindakan non farmakologis seperti memberikan minuman yang banyak, ditempatkan dalam tempat yang suhu nya normal, Smenggunakan pakaian yang tidak tebal dan kompres (Kania 2007, dalam Lestari 2019)

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu meningkatkan tindakan mandiri, agar kasus demam yang sering di alami oleh anak-anak dapat ditangani. Salah satu tindakan mandiri perawat adalah kompres dengan metode *tepid sponge*. Kompres *tepid sponge* merupakan kombinasi

teknik blok dengan seka. Teknik *tepid sponge* ini menggunakan kompres blok langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketiak, dan lipatan paha. Selain itu teknik ini ditambah dengan memberikan seka dibeberapa area tubuh sehingga perlakuan yang diterapkan akan lebih kompleks. Kompres blok langsung diberbagai tempat ini akan menyampaikan sinyal ke hipotalamus dengan lebih gencar dan pemberian seka akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer serta memfasilitasi perpindahan panas di tubuh ke lingkungan sekitar sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Wijayahadi, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat topik Asuhan Keperawatan dengan penerapan water tepid sponge dapat menurunkan suhu tubuh pasien hipertermi pada anak prasekolah (3-6 tahun) di ruang melati 5 RSUD dr. Soekardjo kota tasikmalaya.

Tubuh terlalu panas yang berbahaya, biasanya sebagai respons terhadap cuaca lembap dan panas berkepanjangan. Hipertermia terjadi ketika mekanisme pengaturan panas tubuh tidak bekerja secara efektif. Usia yang lebih tua, penyakit tertentu, dan obat meningkatkan risiko berkembangnya hipertermia. Sebagai manusia ketika ditimpa musibah atau sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan hatinya, maka ia akan mengeluh bahkan mencela, apalagi jika sakit tersebut disertai dengan demam yang tinggi dan sulit hilang, atau hilang-muncul.

Terdapat larangan dalam syariat agar kita tidak mencela demam. Dari jabir *radiyallahu anhu*.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ (أَوْ: أُمِّ الْمُسَيَّبِ)، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أُمَّ السَّائِبِ (أَوْ: يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ) تُرْفَرِينَ؟ قَالَتْ: أَلْحَمَى، لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا. فَقَالَ: لَا تَسِيَّيِ أَلْحَمَى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَيْتِي أَدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَيِّدِ.

“bahwasanya *rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* menjenguk *ummu as-saib* (atau *ummu al-musyayid*), kemudian beliau bertanya, ‘apa yang terjadi denganmu wahai *ummu al-sa’ib* (atau wahai *ummu al-musayyib*), kenapa kamu bergetar? ‘dia menjawab ‘sakit demam yang tak ada berkah keberkahan allah padanya. ‘maka beliau bersabda, ‘Janganlah kamu mencela demam, karna ia menghilangkan dosa-dosa anak

adam, sebagaimana alat pemanas besi mampu menghilangkan karat. (jabir radiyallahu anhu).

Dan ada hadist yang menerangkan bawasanya :“Telah menceritakan kepadaku ‘Amrû bin Abbâs, telah menceritakan kepada kami Abd al-Rahman, telah menceritakan kepada kami Sufyân dari bapaknya dari ‘Abâyah bin Rifâ’ah berkata telah mengabarkan kepadaku Râfi’ bin Khadîj berkata, aku mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Penyakit panas (demam) berasal dari didihan api jahanam makan itu redakanlah dari kalian dengan air”.

Jadi setiap penyakit ada obatnya kecuali satu yaitu kematian. Kematian tidak bisa disembuhkan dan dihindari, ketika Allah sudah menakdirkan kematian pada seseorang maka tidak ada satu pun yang dapat mencegahnya. Akan tetapi, penyakit- penyakit fisik dan psikis ada obatnya, sesuai janji Allah dalam alquran, karna sesungguhnya Allah tidak akan mengingkari janjinya"

Maka berobatlah ,berikhtiar jangan putus asa, seperti hadist berikut :

تَدَاوُوا عِبَادَ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ مَعَهُ شِفَاءً إِلَّا الْحَرَّ
(رواه ابن ماجه واصحاب السنن {

Artinya : Berobatlah kalian wahai hamba Allah, karena sesungguhnya Allah

SWT tidak menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya, kecuali tua (pikun) (HR. Ibnu Majah dan Ashabussunan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari kasus tersebut maka rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini bagaimana asuhan keperawatan Dengan Penerapan Water Tepid Sponge dapat Menurunkan Suhu Tubuh Pasien Hipertermi Pada Anak Prasekolah (3 tahun) di Ruang Melati 5 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan Dengan Penerapan Water Tepid Sponge dapat Menurunkan Suhu Tubuh Pasien Hipertermi Pada Anak Prasekolah (3 tahun) di Ruang Melati 5 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya?

D. Manfaat

Hasil Penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi :

1. Masyarakat secara luas :

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai dasar bagi pelaksanaan catur dharma Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya dalam meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa Diploma III Keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang Keperawatan Anak. Dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dalam merawat pasien Hipertermia bisa menggunakan salah satu terapi non farmakologis seperti tepid sponge.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Hipertermi dengan pemberian tepid sponge.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya prosedur tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.